



PELATIHAN PERENCANAAN KEUANGAN BAGI PARA Pensiunan : TIPS TRIK MEMPERSIAPKAN KEUANGAN YANG AMAN DAN BERKELANJUTAN

Grace Tianna Solovida

Program Studi Akuntansi, STIE Bank BPD Jateng, Jl Soekarno Hatta No 88, Semarang, 50196, Indonesia

Penulis Korespondensi : Grace Tianna Solovida (tianna3186@gmail.com)

ABSTRAK

Masa pensiun merupakan fase krusial dalam kehidupan yang menuntut persiapan keuangan yang matang guna memastikan stabilitas dan kesejahteraan di usia lanjut. Artikel ini membahas pentingnya literasi keuangan dan perencanaan yang komprehensif bagi pensiunan di Indonesia, mengingat banyak dari mereka yang belum siap menghadapi tantangan finansial akibat kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan. Melalui pelatihan yang dirancang oleh Lembaga Manajemen STIE Bank BPD Jateng, karyawan yang akan memasuki masa pensiun diberikan pengetahuan dan strategi praktis dalam mengelola keuangan, investasi, asuransi, serta perencanaan warisan. Metode pelatihan mencakup ceramah, workshop, serta sesi konsultasi individual yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta menghadapi masa pensiun dengan lebih aman dan nyaman. Hasil dan pembahasan dalam artikel ini menyajikan tips dan trik bagi pensiunan dalam merencanakan keuangan, diversifikasi investasi, manajemen risiko, dan pengelolaan utang. Kesimpulannya, perencanaan yang baik, evaluasi berkala, serta penerapan strategi yang tepat akan membantu pensiunan menjalani masa tua dengan tenang dan sejahtera.

Kata Kunci : pelatihan keuangan, pensiun, perencanaan keuangan, literasi keuangan, investasi

1. PENDAHULUAN

Masa pensiun merupakan fase penting dalam kehidupan seseorang, di mana stabilitas keuangan sangat berperan dalam menentukan kualitas hidup di usia lanjut. Seiring bertambahnya usia, kemampuan untuk bekerja menurun, dan individu semakin bergantung pada tabungan serta investasi yang telah mereka kumpulkan selama masa produktif. Namun, banyak pensiunan di Indonesia yang belum sepenuhnya siap menghadapi tantangan keuangan di masa pensiun. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara efektif [1].

Selain itu, perubahan kondisi ekonomi, inflasi, dan kebutuhan kesehatan yang meningkat menjadi faktor yang memperburuk situasi keuangan pensiunan. Ketidakpastian ini menekankan pentingnya memiliki rencana keuangan yang matang dan terarah. Oleh karena itu, upaya untuk memberikan edukasi mengenai perencanaan keuangan bagi pensiunan menjadi sangat krusial, sama halnya dengan pernyataan Tabita dan Marlina [2] bahwa *financial literacy* dapat memengaruhi

perilaku perencanaan keuangan di masa pensiun. Hal ini dikarenakan mereka memahami lebih baik tentang masalah-masalah finansial sehingga memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih baik untuk mengambil keputusan finansial. Maka dari itu, setiap individu diharapkan lebih memperhatikan tujuan dalam berbelanja dan memonitor keuangannya agar tidak mengeluarkan uang untuk keperluan yang tidak perlu.

Dengan pelatihan yang tepat, pensiunan dapat memahami bagaimana cara mengatur keuangan mereka, memilih investasi yang aman, dan memastikan bahwa mereka memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan di masa depan, sehingga mereka dapat menjalani masa pensiun dengan tenang dan sejahtera.

Berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya perencanaan keuangan yang matang untuk masa pensiun. Studi dari Tabita dan Marlina [2] mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang rendah berdampak signifikan terhadap kesejahteraan di usia lanjut. Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Yushita [3] menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat masih berada pada level yang perlu ditingkatkan. Hal ini menegaskan bahwa banyak

masyarakat, khususnya pensiunan, belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara mengelola keuangan yang baik dan benar.

Lebih lanjut, Saputra dan Murniati (2021) menyebutkan bahwa pensiunan yang memiliki rencana keuangan yang jelas dan terstruktur cenderung memiliki kehidupan yang lebih sejahtera dan bebas dari stres finansial. Rencana keuangan yang baik mencakup beberapa aspek penting, seperti manajemen anggaran, investasi, asuransi, dan perencanaan warisan. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek tersebut, pensiunan dapat mempersiapkan masa depan yang lebih aman dan berkelanjutan [4].

Tujuan Pelatihan

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pensiunan melalui penyampaian informasi yang komprehensif dan praktis mengenai pengelolaan keuangan. Adapun tujuan khusus dari pelatihan ini adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan Pemahaman tentang perencanaan keuangan. Pensiunan akan diberikan pengetahuan dasar tentang perencanaan keuangan, termasuk cara membuat anggaran bulanan, mengelola pengeluaran, dan memaksimalkan pendapatan pasif, dengan pemahaman ini, pensiunan dapat mengatur keuangan mereka dengan lebih baik. (2) Mengenalkan instrumen investasi yang aman. Banyak pensiunan yang ragu untuk berinvestasi karena takut kehilangan uang mereka. Pelatihan ini akan mengenalkan berbagai instrumen investasi yang aman dan sesuai dengan profil risiko pensiunan, seperti deposito, obligasi, dan reksa dana. (3) Membekali peserta dengan strategi mengelola utang. Pelatihan ini juga akan memberikan strategi praktis untuk mengelola utang yang mungkin masih ada. Hal ini penting agar pensiunan tidak terbebani oleh utang yang bisa mengganggu stabilitas keuangan mereka. (4) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya asuransi. Asuransi merupakan salah satu cara untuk melindungi diri dari risiko finansial yang tidak terduga. Peserta akan diajarkan tentang berbagai jenis asuransi yang penting untuk dimiliki, seperti asuransi kesehatan dan asuransi jiwa. (5). Menyiapkan Rencana Warisan. Bagi pensiunan yang ingin memastikan bahwa aset mereka dapat diwariskan dengan lancar kepada generasi berikutnya, pelatihan ini akan memberikan panduan tentang cara menyusun rencana warisan yang efektif.

Dengan berbagai tujuan tersebut, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang nyata nantinya bagi para pensiunan dalam mengelola keuangan mereka. Pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan ini diharapkan dapat membantu pensiunan dalam menghadapi masa pensiun dengan lebih percaya diri dan sejahtera. Dengan demikian, pensiunan dapat menikmati masa tua mereka dengan tenang tanpa harus khawatir akan masalah keuangan.

2. METODE

2.1. Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Manajemen STIE Bank BPD Jateng bertujuan mempersiapkan masa pensiun karyawan karyawan Bank Jateng. Dengan melibatkan 55 peserta karyawan karyawan yang akan memasuki masa pensiun, kegiatan ini fokus pada materi materi yang menarik terkait persiapan masa pensiun karyawan diantaranya kesehatan, pengelolaan keuangan, investasi, dan lainnya yang diperlukan dalam menghadapi masa pensiun nantinya.

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis dan strategis kepada peserta agar mereka dapat mengelola keuangan dengan bijak, menjaga kesehatan fisik dan mental, serta membuat keputusan investasi yang tepat. Selain itu, program ini juga mencakup sesi diskusi dan konsultasi individual untuk membantu peserta mengidentifikasi dan merencanakan kebutuhan spesifik mereka selama masa pensiun. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan para karyawan dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menjalani masa pensiun yang aman, nyaman, dan produktif.

2.2. Waktu dan Tempat Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 April 2024. Waktu pelaksanaan secara keseluruhan kegiatan yaitu jam 08.00 s/d 17.00 setiap harinya. Namun, untuk materi perencanaan keuangan dilaksanakan pada jam 15.30 – 17.00. Pelatihan persiapan masa pensiun bertempat di The Alana Hotel & Convention Solo, Jl. Adi Sucipto, Blukukan, Kec. Colomadu, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah 57174.

2.3. Mitra/Subjek Pengabdian

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 55 orang peserta karyawan karyawan dari Bank Jateng. Mereka karyawan yang sebentar lagi menjelang masa pensiun.

2.4. Prosedur

Identifikasi Kebutuhan Peserta:

a. Survei dan Wawancara:

LM STIE Bank BPD Jateng telah melakukan survei sebelumnya mengenai karyawan Bank Jateng yang akan memasuki masa pensiun untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kekhawatiran mereka terkait keuangan.

Analisis hasil survei untuk menentukan topik-topik utama yang perlu disampaikan dalam pelatihan, seperti pengelolaan dana pensiun, investasi aman, asuransi, dan manajemen utang.

b. Desain Program Pelatihan:

Rancang Program, berdasarkan hasil analisis, membuat desain program pelatihan yang komprehensif mencakup berbagai aspek keuangan yang relevan bagi pensiunan.

Program dipastikan mencakup modul-modul tentang pembukuan, perencanaan keuangan jangka panjang, manajemen risiko, serta strategi investasi yang sesuai untuk pensiunan.

Pemilihan Narasumber: dengan memilih ahli:

Pilih narasumber yang kompeten, seperti ahli keuangan, perencana keuangan, dan praktisi investasi yang memiliki pengalaman dalam menangani keuangan pensiunan.

Lembaga Manajemen STIE Bank BPD Jateng melibatkan akademisi dari program studi akuntansi STIE Bank BPD Jateng dan beberapa praktisi dari berbagai bidang untuk memberikan perspektif yang lebih luas.

Pelaksanaan Pelatihan, berupa ceramah dan workshop. Pelaksanaan pelatihan dalam bentuk ceramah dan workshop intensif di mana peserta dapat belajar dan berinteraksi secara langsung dengan narasumber.

Penyajian materi secara jelas dan aplikatif, dengan menggunakan studi kasus yang relevan untuk membantu peserta memahami konsep yang disampaikan. Fasilitator berinteraksi aktif dengan peserta, memberikan kesempatan untuk tanya jawab, serta menyediakan materi panduan yang dapat diakses setelah acara.

Sosialisasi:

Promosikan kegiatan pelatihan melalui berbagai saluran komunikasi seperti media sosial, brosur, email internal, dan kerjasama dengan media lokal.

Sampaikan informasi tentang manfaat langsung yang akan diperoleh peserta dari pelatihan ini, seperti peningkatan literasi keuangan dan kemampuan mengelola dana pensiun.

Evaluasi Pelatihan, kegiatan berupa mengumpulkan feedback, setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan tingkat kepuasan peserta. Selanjutnya, mengumpulkan data dari kuesioner atau wawancara singkat untuk mengevaluasi keefektifan program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki di masa depan.

Tindak lanjut, berupa dibukanya layanan konsultasi atau workshop lanjutan bagi peserta yang membutuhkan bantuan tambahan. Fasilitator dari LM STIE Bank BPD Jateng dan narasumber akan mendukung proses implementasi praktik perencanaan keuangan yang telah dipelajari selama pelatihan. Kegiatan monitoring dan evaluasi lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap stabilitas keuangan peserta di masa pensiun.

Rancang pertemuan berkala atau sesi konsultasi individu untuk memastikan peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara berkelanjutan. Dengan prosedur yang terstruktur dan komprehensif ini, diharapkan pelatihan perencanaan keuangan bagi para pensiunan Bank Jateng dapat memberikan manfaat yang signifikan dan membantu mereka menjalani masa pensiun dengan lebih tenang dan sejahtera.

3. HASIL

Memasuki masa pensiun adalah fase penting dalam kehidupan yang membutuhkan persiapan matang, terutama dalam aspek keuangan. Berikut adalah beberapa tips dan trik untuk mempersiapkan keuangan yang aman dan berkelanjutan bagi para pensiunan:

1. Membuat Rencana Keuangan Pensiun

a. Menghitung Kebutuhan Pensiun:

Pensiunan hendaknya menentukan berapa banyak uang yang diperlukan untuk mempertahankan gaya hidup selama masa pensiun. Pertimbangan akan biaya hidup, biaya kesehatan, inflasi, dan kebutuhan lainnya menjadi urgen di perhitungan ini.

b. Membuat Anggaran:

Membuat anggaran bulanan yang realistis berdasarkan pengeluaran saat ini dan proyeksi pengeluaran masa depan. Pensiunan memastikan untuk menyertakan biaya tak terduga [5].

2. Diversifikasi Investasi

Sundjaja, dkk [5] menjelaskan bahwa untuk menghadapi masa pensiun, seseorang sedini mungkin dapat melakukan beragam jenis investasi

a. Investasi dalam Berbagai Aset:

Diversifikasi portofolio investasi Pensiunan dengan menyertakan saham, obligasi, reksa dana, dan properti. Diversifikasi membantu mengurangi risiko dan memaksimalkan potensi pengembalian.

b. Pertimbangan akan Investasi Aman:

Investasikan sebagian dana Pensiunan dalam aset yang lebih aman, seperti obligasi pemerintah atau

- deposito berjangka, untuk memastikan stabilitas pendapatan.
3. Manajemen Risiko
 - a. Asuransi Kesehatan:

Pensiunan memastikan diri memiliki asuransi kesehatan yang memadai untuk mengatasi biaya medis yang tidak terduga. Asuransi kesehatan penting untuk melindungi aset Pensiunan dari biaya kesehatan yang besar [6].
 - b. Asuransi Jiwa:

Mempertimbangkan asuransi jiwa untuk melindungi keluarga Pensiunan dari kehilangan pendapatan jika terjadi sesuatu pada Pensiunan. Asuransi jiwa juga dapat membantu dalam perencanaan warisan.
 4. Memonitor dan Meninjau Kembali Rencana Keuangan seperti yang dinyatakan Sundjaja,dkk [5]
 1. Evaluasi Berkala:

Tinjau kembali rencana keuangan Pensiunan secara berkala untuk memastikan masih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan Pensiunan. Sesuaikan rencana jika ada perubahan dalam situasi keuangan atau kebutuhan pribadi [7].
 2. Konsultasi dengan Ahli Keuangan:

Jangan ragu untuk berkonsultasi dengan ahli keuangan atau perencana keuangan profesional. Mereka dapat memberikan saran yang sesuai dengan situasi Pensiunan dan membantu mengoptimalkan rencana keuangan Pensiunan.
 5. Pengelolaan Utang

Pengelolaan hutang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kebutuhan, pendapatan, dan kesadaran untuk mengelola dengan bijak [8]

 - a. Lunasi Utang:

Memprioritaskan pelunasan utang sebelum memasuki masa pensiun. Utang yang belum dilunasi dapat menjadi beban finansial yang berat saat pendapatan tetap Pensiunan berkurang.
 - b. Hindari Utang Baru:

Pensiunan hendaknya menghindari mengambil utang baru kecuali benar-benar diperlukan. Fokus pada pengelolaan pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah dibuat.
 6. Sumber Pendapatan Tambahan[9]
 - a. Pekerjaan Paruh Waktu:

Pertimbangkan untuk bekerja paruh waktu atau freelance untuk menambah pendapatan selama masa pensiun. Ini juga bisa menjadi cara untuk tetap aktif dan terlibat secara sosial.
 - b. Monetisasi Hobi:

Pensiunan disarankan memanfaatkan hobi atau keterampilan untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Misalnya, jika Pensiunan memiliki keterampilan menjahit, Pensiunan bisa membuka usaha kecil-kecilan dari rumah.
 7. Penghematan dan Pengeluaran Bijak, seperti yang disarankan pada penelitian Pradanimas dan Kamayanti (2023) [9] dengan cara sebagai berikut :
 - a. Pengeluaran Prioritas:

Prioritas terhadap pengeluaran pada kebutuhan dasar dan hal-hal yang memberikan kepuasan jangka panjang. Menghindari pengeluaran impulsif yang tidak diperlukan.
 - b. Manfaatkan Diskon dan Penawaran:

Hendaknya memanfaatkan diskon, kupon, dan penawaran khusus yang ditujukan untuk pensiunan. Ini bisa membantu menghemat pengeluaran bulanan Pensiunan.
 8. Perencanaan Warisan
 - a. Buat Wasiat:

Membuat wasiat yang jelas untuk memastikan distribusi aset Pensiunan sesuai dengan keinginan Pensiunan. Ini juga dapat mencegah konflik di antara ahli waris.
 - b. Pertimbangan *Trust*:

Pertimbangan agar membuat *trust* untuk mengelola dan mendistribusikan aset Pensiunan secara efisien. *Trust* dapat memberikan manfaat pajak dan perlindungan aset yang lebih baik.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan



UNIVERSITAS PARALELA



Gambar 2. Peserta Pelatihan

4. KESIMPULAN

Mempersiapkan keuangan yang aman dan berkelanjutan bagi pensiunan membutuhkan perencanaan yang matang, diversifikasi investasi, manajemen risiko, dan evaluasi berkala. Dengan mengikuti tips dan trik di atas, para pensiunan dapat menikmati masa pensiun dengan lebih tenang dan terjamin. Para pensiunan diharapkan dapat selalu menyesuaikan rencana keuangan sesuai dengan perubahan kebutuhan dan situasi finansial mereka.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak yang memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai narasumber pelatihan yaitu Lembaga Manajemen STIE Bank BPD Jateng.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. * Bukhari, A. W. N. Fikri, and B. Narpati, "Pembekalan Perencanaan Keuangan dalam Memasuki Persiapan Pensiun bagi PNS Pemkot Bekasi," *J. ABDIMAS (Pengabdian Kpd. Masyarakat) UBJ*, vol. 3, no. 1, pp. 21–26, 2020.
- [2] J. Tabita and M. A. E. Marlina, "Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Masa Pensiun pada Generasi Sandwich di Surabaya," *Media Akunt. dan Perpajak. Indones.*, vol. 5, no. 1, 2023, doi: <https://doi.org/10.37715/mapi.v5i1.4165>.
- [3] A. N. Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *NOMINAL Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 6, no. 1, 2017, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/14330>.

- [4] E. . Saputra and M. P. Murniati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Karakteristik Sosial Demografi, Toleransi Risiko terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua Pegawai Instansi XYZ Semarang," *Fokus Bisnis*, vol. 20, no. 2, 2021, doi: <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v20i2.950>.
- [5] R. Sundjaja, V. . Dewi, and F. Oriana, "Perencanaan Keuangan Untuk Memasuki Masa Pensiun pada Karyawan di Insituti Pendidikan Swasta di Bandung," *Res. Rep. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 2, 2015.
- [6] J. Simanjuntak, D. Ningsih, and R. Syafitri, "Pembinaan Literasi Keuangan Mengenai Dana Kesehatan dan Dana Pensiun Pada Masyarakat Tanjung Gundap Tembesi Sagulung Kota Batam," *E-DIMAS*, vol. 12, no. 4, 2021, doi: <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i4.3771>.
- [7] Dr. Susanti Widhiastuti, *Pengelolaan Perencanaan Keuangan: Strategi cerdas dan efektif mengubah keuangan anda*, Juli 2024. CV Mega Press Nusantara, 2024.
- [8] D. A. Maulida, D. S. Atmaja, and Syahbudi, "Manajemen Pengelolaan Utang pada Rumah Tangga Kelas Menengah di Kota Pontianak," *El Mal J. Kaji. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 5, no. 5, 2024, doi: <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/2408>.
- [9] A. Pradanimas and A. Kamayanti, "Strategi Keluarga Menengah ke Bawah Menghadapi Krisis Ekonomi Pasca Pandemi di Lingkungan Perkotaan: Studi Kasus di Desa Merjosari Kota Malang," *Bussman J.*, vol. 3, no. 3, 2023, doi: <https://doi.org/10.53363/buss.v3i3.195>.